

STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA PADA SISWA KELAS 1 DI SDN 4 KERTASARI

Fitri Fitriani^{1*}, Yusuf Hidayat², Sri Sugiarti³

Prodi PGMI, STAI Putra Galuh Ciamis

*Alamat email: Fitri.ftrni00@gmail.com

ABSTRAK

Minat baca merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan keterampilan literasi, khususnya pada siswa kelas 1 SD sebagai jenjang awal pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat baca siswa kelas 1 di SDN 4 Kertasari, strategi guru dalam meningkatkan minat baca, serta dampak dari strategi tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa menunjukkan peningkatan yang positif. Hal ini ditunjukkan melalui ekspresi antusias, rasa ingin tahu yang tinggi terhadap isi buku, fokus saat membaca, serta perasaan senang dan puas setelah membaca. Selanjutnya, strategi guru yang diterapkan meliputi: pembiasaan membaca 15 menit setiap hari, penyediaan pojok baca yang nyaman, pemasangan kata-kata motivasi bergambar, dan penyediaan buku bacaan bergambar dan berwarna. Strategi ini berdampak positif pada pemahaman isi bacaan, kelancaran membaca, pengenalan huruf, serta mendapat umpan balik dari orang tua atas keberhasilan guru dalam meningkatkan minat baca anak-anak mereka.

Kata Kunci: minat baca; pojok baca; literasi; strategi guru

ABSTRACT

Reading interest is a key component to develop literacy skills, especially for first-grade elementary students to begin their learning journey. This study aims to explore the reading interest of first-grade students at SDN 4 Kertasari, the strategies used by teachers to enhance it, and the impact of those strategies. The study employed a qualitative method under a case study approach. The results of the study revealed that there is a positive improvement on students' reading interest, as shown through enthusiastic expressions, high curiosity, strong focus during reading, and feelings of satisfaction. Afterwards, the teacher's strategies included: daily 15 minutes reading habits, providing a comfortable reading corner, displaying illustrated motivational words, and offering colorful, engaging books. This strategy has a positive impact on reading comprehension, reading fluency, letter recognition, and receiving feedback from parents towards the teacher's success in increasing their children's reading interest.

Keywords: *reading interest; reading corner; literacy; teacher's strategy*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Minat baca merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran siswa kelas 1 sekolah dasar, yang merupakan jenjang awal bagi siswa untuk memulai keterampilan literasi. Pada usia ini, anak-anak mulai diperkenalkan dengan buku teks dan bahan bacaan lain yang akan membantu mereka memahami informasi dan mengembangkan pengetahuan awal mereka. Oleh karena itu, menumbuhkan minat baca siswa kelas 1 sangat penting, mengingat usia ini adalah masa kritis dalam perkembangan

kebiasaan membaca (Fauzan et al., 2021, p. 45). Menurut Hidayat & Yuniar (2023, p. 218) minat baca anak dipengaruhi oleh beberapa hal yakni karakteristik, ragam buku dan pembaruan koleksi buku yang disediakan dalam bentuk pojok baca, serta pencahayaan yang cukup dapat meningkatkan konsentrasi dan mengurangi kelelahan mata sehingga anak menjadi semangat untuk membaca (Nurdiana, 2023, p. 3).

Namun, pada kenyataannya, banyak siswa di tingkat sekolah dasar, terutama di kelas 1, yang masih belum memiliki minat baca yang tinggi. Beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya minat baca ini antara lain kurangnya akses ke bahan bacaan yang menarik, kurangnya pembiasaan membaca di rumah, serta keterbatasan metode dan strategi yang digunakan oleh guru untuk menarik perhatian siswa (Banowati et al., 2023, p. 32). Padahal, minat baca yang tinggi dapat mendukung prestasi akademik dan kemampuan berpikir kritis siswa di masa depan (Setiawan et al., 2024, p. 98).

Untuk itu, strategi yang tepat dan kreatif dari guru sangat diperlukan agar siswa tertarik dan termotivasi untuk membaca (Mansyur et al., 2022, p. 210). Guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggunakan berbagai metode efektif dalam menumbuhkan minat baca, seperti penggunaan buku cerita menarik, permainan literasi, atau teknologi pendidikan yang mendukung (Wati & Perdana, 2025, p. 125). Menurut Hasibuan & Ain (2024, p. 1470) guru dapat memberikan strategi menumbuhkan minat baca siswa dengan membiasakan siswa membaca buku di kelas. Selain itu, pihak sekolah melalui guru memberikan fasilitas berupa buku-buku di kelas atau mengkoordinasikan siswa untuk sering ke perpustakaan sekolah untuk melakukan kegiatan membaca dan sering melakukan latihan mengerjakan soal-soal yang dapat melatih kemampuan membaca siswa, serta penanaman dan penumbuhan minat baca siswa (Wati & Perdana, 2025, p. 74). Oleh karenanya, guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk senantiasa memberikan motivasi dan tanggung jawab agar siswa sadar dan memiliki keinginan besar untuk belajar sepanjang hayat (Fatimah et al., 2024, p. 34).

Namun demikian, studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas 1 di SDN 4 Kertasari, diperoleh data bahwa strategi yang digunakan guru kelas 1 dalam meningkatkan minat baca di SDN 4 Kertasari yakni membuat program GERBANG SERASI (Gerakan Membangun Semangat Literasi), pojok baca, memberi buku bacaan, membaca buku nyaring. Adapun strategi tersebut sangat berdampak menjadi banyak yang berminat membaca ditunjukkan dengan siswa yang ingin segera membaca buku, selain itu faktor penghambat dalam menerapkan strategi guru tersebut yaitu kurangnya buku bacaan bergambar, kemampuan baca masih kurang.

Penelitian ini didukung oleh tiga penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Hasibuan & Ain (2024) dengan judul “Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di SDN 10 Kecamatan Kandis”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca siswa

meliputi kurangnya pemahaman guru tentang strategi dan pendekatan literasi, minimnya kegiatan literasi di sekolah, keterbatasan bahan bacaan, serta kurangnya keterlibatan orang tua. Penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh [Faridah et al., \(2023\)](#) yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa SD Negeri 2 Tambang Ulang”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama dalam kelompok dapat merangsang diskusi yang menghidupkan materi bacaan, memicu minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap buku, serta mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan. Kemudian penelitian terdahulu terakhir dilakukan oleh [Sudarsono et al., \(2025\)](#) yang berjudul. “Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menegaskan bahwa minat baca perlu didukung agar berkembang dan strateginya dengan dipaparkan pada bahan bacaan sehingga mereka terbiasa membaca.

Penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh [Hasibuan & Ain \(2024\)](#) memiliki persamaan dengan penelitian sekarang, yakni mengkaji strategi guru dalam menumbuhkan minat baca siswa dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat guru dalam menumbuhkan minat membaca siswa. Adapun perbedaannya terletak pada kelas dan lokasi tempat penelitian dilakukan. Adapun penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh [Faridah et al., \(2023\)](#) mengkaji cara guru meningkatkan minat membaca siswa menggunakan metode pembelajaran kelompok, yang mana memiliki persamaan dengan penelitian sekarang yang sama mengkaji cara guru meningkatkan minat baca. Adapun perbedaannya penelitian ini dengan penelitian sekarang, yakni penelitian ini hanya menekankan peran diskusi kelompok dalam merangsang minat baca siswa. Penelitian terakhir dilakukan oleh [Sudarsono et al., \(2025\)](#) memiliki persamaan dengan penelitian sekarang, yakni mengkaji strategi dalam meningkatkan minat membaca siswa,. Adapun perbedaannya terletak pada pengaruh variabel X yang tidak dikaji pada penelitian sekarang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, peneliti mengajukan tiga rumusan masalah, yaitu: (1) Bagaimana minat baca siswa kelas 1 di SDN 4 Kertasari? (2) Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 1 di SDN 4 Kertasari? (3) Bagaimana dampak strategi guru terhadap minat baca siswa kelas 1 di SDN 4 Kertasari? Berdasarkan ketiga rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui minat baca siswa kelas 1 di SDN 4 Kertasari. (2) Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 1 di SDN 4 Kertasari. (3) Untuk mengetahui dampak strategi guru terhadap minat baca siswa kelas 1 di SDN 4 Kertasari. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah diajukan di atas, maka penelitian ini diberi judul **“Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Siswa Kelas 1 di SDN 4 Kertasari”**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terkait penggunaan strategi guru dalam

meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar, sehingga dapat dijadikan referensi bagi guru, praktisi dan pemangku kepentingan di bidang pendidikan sekolah dasar.

II. KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian Pustaka ini, peneliti membahas 3 sub pembahasan. Ketiga sub pembahasan tersebut meliputi: (1) minat baca siswa sekolah dasar, (2) peran guru dalam menumbuhkan minat baca siswa, dan (3) faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa. Ketiga sub pembahasan tersebut diuraikan sebagai berikut.

Minat Baca Siswa Sekolah Dasar

Minat baca merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk membaca dan memahami isi bacaan secara mendalam (Dalman, 2013, p. 141). Selanjutnya, menurut Siregar dalam (Elendiana, 2020, p. 55), minat baca siswa sekolah dasar merupakan dorongan atau ketertarikan yang kuat yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar dalam melakukan seluruh aktivitas membaca. Pada siswa sekolah dasar, minat ini dapat dibentuk melalui pembiasaan membaca sejak dini. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Fahmy et al., (2021, p. 122) berpendapat bahwa minat baca siswa sekolah dasar merupakan keinginan dalam diri siswa untuk membaca apa yang dilihat dan didengar disebabkan oleh berbagai faktor, seperti: buku yang terlihat menarik, isi cerita yang disenangi, serta pengaruh ajakan guru dan teman-teman.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti mengelaborasi bahwa minat baca dipahami sebagai dorongan internal untuk membaca dan memahami isi bacaan sesuai dengan tahap perkembangan awal siswa di level sekolah dasar. Dengan demikian, guru memerlukan strategi khusus untuk menumbuhkan ketertarikan dan kebiasaan membaca siswa sekolah dasar sejak dini. Selain itu, dorongan atau ketertarikan kuat dalam melakukan aktivitas membaca sangat diperlukan oleh siswa sekolah dasar, yang mana ditumbuhkan melalui kesadaran pribadi dan pembiasaan sejak dini. Selain itu, minat baca siswa sekolah dasar merupakan keinginan internal untuk membaca apa yang dilihat dan didengar, serta dipengaruhi oleh daya tarik buku, isi cerita yang disenangi, dan ajakan guru serta teman sekelasnya (Dalman, 2013; Elendiana, 2020; Fahmy et al., 2021).

Dalam konteks penelitian sekarang, minat baca merujuk pada minat baca siswa kelas 1 yang diimplementasikan dengan cara melibatkan lingkungan baca yang kondusif, menarik, dan ramah anak. Hal ini didukung dengan adanya akses bahan bacaan di kelas maupun perpustakaan yang di dalamnya tersedia berbagai buku dan bahan bacaan yang beragam dan disesuaikan dengan usia anak. Kegiatan membaca dirancang interaktif dan menyenangkan melalui pembacaan buku ekspresif, membaca bersama, memberikan pilihan buku, respons terhadap bacaan yang variatif, serta pemanfaatan media pembelajaran yang menarik. Selain itu, peran guru dan orang tua sebagai model pembaca yang antusias sangat penting dilakukan dan dibiasakan setiap hari, baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan hasil elaborasi di atas, dapat disimpulkan bahwa minat baca pada siswa kelas 1 merupakan motivasi internal untuk membaca dan memahami sesuai tahap perkembangan, yang memerlukan strategi khusus dari guru untuk menumbuhkan ketertarikan dan kebiasaan membaca sejak dini melalui kesadaran pribadi dan pembiasaan. Dalam konteks penelitian sekarang, minat baca merujuk pada minat baca siswa kelas 1 yang diimplementasikan dengan cara melibatkan lingkungan baca yang kondusif, menarik, dan ramah anak.

Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa

Peran guru sangat penting dalam menanamkan minat baca siswa. [Wati & Perdana, \(2025, p. 73\)](#) mengemukakan bahwa guru berperan sebagai fasilitator dalam pembentukan lingkungan literasi yang menyenangkan bagi siswa. Selanjutnya, [Fauziah et al., \(2022, p. 207\)](#) menegaskan bahwa peran guru dalam menstimulasi minat baca siswa di sekolah dasar sangat fundamental. Oleh karenanya, guru harus pintar dalam memilih strategi pedagogis dalam menjalankan perannya, di antaranya: (1) guru bersama-sama dengan pihak manajemen sekolah menyediakan pojok baca kelas; (2) guru menjadi model bagi siswa dalam pembiasaan membaca yang dilakukan di depan kelas; (3) guru membiasakan membaca bersama siswa dengan menggunakan teknik membaca nyaring (*reading aloud*) dan pembelajaran berbasis narasi (*storytelling*); (4) guru mengecek pembiasaan siswa membaca secara berkala. Selanjutnya, [Panjaitan & Kuntarto \(2023, pp. 1046–1047\)](#) menyatakan bahwa guru berperan dalam pembiasaan membaca siswa dengan cara mengatur kunjungan ke perpustakaan sekolah, yang mana semua siswa diajak untuk membaca buku secara konsisten.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dielaborasi bahwa guru berperan penting dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar melalui fasilitasi lingkungan literasi yang atraktif dan menyenangkan serta stimulasi minat baca secara terus-menerus. Oleh karena itu, guru perlu mengimplementasikan strategi pedagogis yang efektif, meliputi: (1) penyediaan pojok baca kelas melalui kolaborasi dengan manajemen sekolah; (2) menjadi model pembaca melalui demonstrasi di depan kelas; (3) membiasakan membaca bersama siswa dengan teknik *reading aloud* dan *storytelling*; (4) serta melakukan monitoring berkala terhadap kebiasaan membaca siswa dengan memberikan bimbingan dan nasihat. Lebih lanjut, guru seyogyanya mampu mengatur kunjungan kelas yang terstruktur dan berkelanjutan ke perpustakaan sekolah ([Fauziah et al., 2022; Panjaitan & Kuntarto, 2023; Wati & Perdana, 2025](#)).

Dalam konteks penelitian sekarang, guru berperan dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas 1. Oleh karena itu, guru dituntut mampu berperan aktif dalam membimbing siswa kelas 1 untuk mengenal huruf abjad, mampu melafalkannya, dan membacanya dalam kalimat sederhana. Setelah itu, guru harus membiasakan anak melatih kemampuan tersebut setiap pagi, sehingga kemampuan anak terasah dan terbentuk melalui pembiasaan membaca sederhana setiap pagi sebelum aktivitas pembelajaran dimulai. Hal

ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Fauziah et al., \(2022\)](#), yang mana menyebutkan bahwa pembiasaan sederhana yang dilakukan oleh guru dan siswa di pagi hari akan menghasilkan sesuatu yang permanen dalam mengasah kemampuan membaca dasar bagi siswa kelas 1 sekolah dasar.

Berdasarkan hasil elaborasi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru berperan penting dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar melalui fasilitasi lingkungan literasi yang atraktif dan menyenangkan serta stimulasi minat baca secara terus-menerus. Dalam konteks penelitian sekarang, guru berperan dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas 1. Oleh karena itu, guru dituntut mampu berperan aktif dalam membimbing siswa kelas 1 untuk mengenal huruf abjad, mampu melafalkannya, dan membacanya dalam kalimat sederhana.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa

Berkenaan dengan faktor yang mempengaruhi minat baca siswa, [Banowati et al., \(2023, p. 123\)](#) berpendapat bahwa terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi minat baca siswa, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan motivasi diri dan kebiasaan membaca siswa di rumah. Sedangkan faktor eksternal adalah dukungan keluarga, ketersediaan bahan bacaan, peran guru, serta lingkungan sekolah yang mendukung budaya membaca siswa. Selain itu, [Rodin et al., \(2024, p. 114\)](#) berpendapat bahwa faktor eksternal sangat penting dalam meningkatkan minat baca. Faktor tersebut diperoleh di sekolah melalui kegiatan kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah yang dilakukan secara intens dan dipandu oleh guru sebagai pustakawan. Selanjutnya, [Kurniyati \(2020, p. 458\)](#) menyatakan bahwa faktor internal dan eksternal sangat mempengaruhi minat baca siswa. Faktor internal berupa penanaman kebiasaan membaca sejak dini berupa tersedianya fasilitas bacaan di rumah dan perpustakaan yang ramah anak dan menyenangkan di sekolah.

Dari pemaparan para ahli di atas, dapat dielaborasi bahwa minat baca siswa dipengaruhi oleh dua determinan primer, yaitu faktor internal yang meliputi kapabilitas membaca, motivasi intrinsik, dan habituasi membaca di lingkungan domestik, serta faktor eksternal yang mencakup dukungan keluarga, aksesibilitas terhadap material bacaan, peran guru, dan lingkungan sekolah yang kondusif bagi budaya literasi. Lebih lanjut, faktor eksternal memegang peranan penting dalam menstimulasi minat baca siswa sekolah dasar, yakni dengan cara melakukan kegiatan terstruktur dan intensif mengunjungi perpustakaan sekolah di bawah supervisi guru. Selain itu, inisiasi pembiasaan membaca sejak usia dini merupakan modal penting dalam menanamkan minat baca siswa ([Banowati et al., 2023](#); [Kurniyati, 2020](#); [Rodin et al., 2024](#)).

Dalam konteks penelitian sekarang, faktor pendukung minat baca siswa berupa faktor eksternal, yang mana guru bekerjasama dengan kepala sekolah dan komite sekolah membangun perpustakaan sekolah yang menarik dan ramah anak. Fasilitas perpustakaan diadakan atas kolaborasi pihak sekolah dan orang tua siswa melalui komitmen komite

sekolah. Dengan adanya fasilitas perpustakaan yang memadai, guru memudahkan dalam membimbing, mengajak, membiasakan, dan memberikan contoh kepada siswa bagaimana membaca yang baik dan konsisten. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniyati (2020), bahwa fasilitas perpustakaan di sekolah menjadi modal utama bagi guru untuk menanamkan pembiasaan membaca guna meningkatkan minat baca siswa.

Berdasarkan hasil elaborasi di atas, dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dalam konteks penelitian ini, faktor pendukung minat baca siswa difokuskan pada faktor eksternal berupa inisiasi guru bekerjasama dengan pihak kepala sekolah dan komite sekolah untuk membangun perpustakaan sekolah yang menarik dan ramah anak.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Yin (2018) dalam (Mulyono et al., 2023, p. 404), pendekatan studi kasus digunakan untuk menguji serangkaian mengapa keputusan yang dibuat, bagaimana pelaksanaannya, dan hasilnya. Selanjutnya, Mulyono et al., (2023, p. 404) menjelaskan bahwa pendekatan studi kasus memfokuskan penelitian pada desain dan implementasi yang khusus. Studi kasus merupakan pendekatan penelitian empiris yang mendalam, mengeksplorasi pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” terhadap fenomena yang diteliti secara spesifik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 pekan, yakni tanggal 5 – 16 Mei 2025. Selanjutnya, lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 4 Kertasari, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat.

Target/ Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada subjek penelitian berjumlah 13 orang. Ketiga belas orang tersebut terdiri dari 5 siswa kelas 1-A, 5 siswa kelas 1-B, 2 orang guru kelas 1-A dan 1-B, dan kepala sekolah SDN 4 Kertasari.

Prosedur

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer yang mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru kelas 1-A dan guru kelas 1-B serta 5 orang siswa kelas 1-A dan 5 orang 1-B. Selanjutnya, seluruh kegiatan pembiasaan membaca dicatat dalam lembar observasi (*observation sheet*) dalam rangka mengetahui minat baca siswa di kelas 1. Setelah data hasil observasi dicatat, kemudian peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur kepada 2 orang guru dan seorang kepala sekolah guna memberi data tambahan.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini berupa data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan 10 siswa dan 2 orang guru. Sedangkan wawancara dilakukan kepada 2 orang guru dan kepala sekolah di SDN 4 Kertasari. Kemudian data dikumpulkan dan dianalisis secara kualitatif yang mengacu pada instrumen yang digunakan, yaitu lembar observasi dan lembar wawancara. Adapun lembar observasi dan lembar wawancara yang dimaksud disajikan pada table 1 dan 2 berikut.

Tabel 1. Lembar Observasi Siswa Kelas 1

No.	Indikator	Kegiatan Pengamatan	Kategori		
			Rendah	Sedang	Tinggi
1.	Senang Membaca	Siswa menunjukkan ekspresi positif (senyum antusia)			
2.	Ketertarikan pada bacaan	Siswa menunjukkan ingin tahu terhadap isi buku dan topik			
3.	Perhatian saat membaca	Siswa fokus dan tidak terdistrasi saat membaca			
4.	Emosi positif	Siswa Senang dan puas setelah membaca			
5.	Motivasi membaca	Siswa inisiatif mencari bahan bacaan			

Sumber: (Hikmah et al., 2024; Kurniawan, 2021)

Tabel 2. Pedoman Kategori Pelaksanaan Observasi

Kegiatan Pengamatan	Tinggi	Kategori	
		Sedang	Rendah
Siswa menunjukkan ekspresi positif (senyum antusias). Sebelum membaca.	Senyum senang sebanyak 3x/ lebih dari 3	Senyum hanya 2x	Tidak senyum sama sekali/ senyum hanya 1x
Siswa menunjukkan ingin tahu terhadap topik dan isi buku.	Sering ingin tahu 3x/ lebih dari 3	Ingin tahu sebanyak 2x	Tidak ingin tahu sama sekali
Siswa fokus dan tidak terganggu pada saat membaca.	Tidak teganggu sama sekali	2x tidak fokus saat membava	Lebih dari 3x tidak fokus
Siswa merasa senang dan puas setelah membaca.	Merasa puas lebih dari 3x	Sering merasa puas sebanyak 2x	Merasa puas 1x/ tidak merasa puas sama sekali
Siswa berinisiatif mencari bahan bacaan.	Mencari bahan bacaan 3x/ lebih dari 3x	Mencari bahan bacaan sebanyak 2x	Mencari bahan bacaan sebanyak 1x/ tidak pernah sama sekali

Sumber: (Hikmah et al., 2024; Kurniawan, 2021)

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada 2 orang guru, yaitu guru kelas 1-A dan guru kelas 1-B dan kepala sekolah SDN 4 Kertasari, yang mana hasil data wawancara dicatat pada lembar hasil wawancara. Lembar hasil wawancara yang digunakan disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Lembar Hasil Wawancara

No.	Komponen	Indikator	Pertanyaan
1.	Strategi guru dalam meningkatkan minat baca	1. Strategi guru	a. Bagaimana strategi yang Bapak/Ibu terapkan dalam upaya meningkatkan minat baca siswa kelas I?
			b. Dapatkah Bapak/Ibu menyebutkan dan menjelaskan strategi-strategi yang digunakan?
		2. minat baca	a. Bagaimana gambaran minat baca siswa kelas I sebelum strategi tersebut diterapkan?
			b. Jenis buku atau materi bacaan seperti apa yang Bapak/Ibu pilih untuk mendukung pembelajaran membaca di kelas I?
2.	Dampak strategi guru	1. Ketertarikan buku bacaan	a. Apa saja dampak yang dirasakan atau diamati setelah strategi peningkatan minat baca diterapkan?
			b. Apakah Bapak/Ibu melihat adanya ketertarikan siswa terhadap buku setelah penerapan strategi tersebut? Jika ya, bagaimana bentuk ketertarikan tersebut tampak dalam aktivitas siswa?
		2. Peningkatan minat baca	a. Apakah terdapat umpan balik dari siswa maupun orang tua terkait perubahan minat baca setelah strategi diterapkan? Jika ada, bagaimana bentuk umpan balik tersebut?
			b. Apakah Bapak/Ibu melihat adanya peningkatan minat baca pada siswa setelah penerapan strategi tersebut? Jika ya, dapatkah dijelaskan seperti apa bentuk peningkatan yang terjadi?

Sumber: (Hikmah et al., 2024; Kurniawan, 2021)

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model triangulasi dari Miles et al., (2014) dengan komponen sebagai berikut: (1) Kondensasi Data (*Data Condensation*), yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan oleh peneliti; (2) Penyajian

Data (*Data Display*), yaitu kegiatan pengumpulan data dikumpulkan sistematis, sehingga menghasilkan kesimpulan dan membantu memahami penelitian analisis yang mendalam; (3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*), yaitu menyimpulkan data yang sudah dirangkum dalam penyajian data yang ditulis sebelumnya (Hikmah et al., 2024, p. 183; Nurhayati et al., 2024, p. 84).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 pekan, dimulai tanggal 5 Mei sampai dengan 16 Mei 2025. Adapun populasi dan sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah 5 siswa kelas 1-A, 5 siswa kelas 1-B, 2 orang guru kelas 1-A dan 1-B, serta kepala sekolah yang berjumlah 15 orang. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi terhadap 10 siswa dan 2 orang guru, dan melakukan wawancara terhadap 2 orang guru serta seorang kepala sekolah. Adapun data hasil observasi diuraikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Data Hasil Observasi

No.	Indikator	Kegiatan	Hasil Observasi
1.	Senang membaca	Siswa menunjukkan ekspresi positif (senyum antusia).	Siswa menunjukan ekspresi positif: Terdapat 6 orang siswa yang senang membaca tinggi; Terdapat 4 orang siswa senang membaca sedang
2.	Ketertarikan pada bacaan	Siswa menunjukkan ingin tahu terhadap isi buku dan topik.	Siswa menunjukkan ingin tahu terhadap isi buku dan topik: Terdapat 9 orang siswa yang ketertarikan pada bacaan tinggi; Terdapat 1 orang dengan ketertarikan sedang.
3.	Perhatian saat membaca	Siswa fokus dan tidak terdistrasi saat membaca.	Siswa fokus dan tidak terdistrasi saat membaca: Terdapat 8 orang siswa yang memiliki perhatian saat bacaannya tinggi; Terdapat 2 orang siswa yang memiliki tingkat perhatian saat membaca sedang.
4.	Emosi positif	Siswa senang dan puas setelah membaca.	Siswa senang dan puas setelah membaca: Terdapat 4 orang yang memiliki emosi positif tinggi; Terdapat 6 orang yang memiliki emosi positif sedang.
5.	Motivasi membaca	Siswa inisiatif mencari bahan bacaan.	Siswa inisiatif mencari bahan bacaan:

Terdapat 4 orang yang memiliki motivasi membaca tinggi;
 Terdapat 5 orang siswa dengan motivasi membaca sedang;
 Terdapat 1 orang siswa dengan motivasi membaca rendah.

Sumber: (Data diambil 5 Mei - 16 Mei 2025)

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas, sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap bacaan, dengan 9 dari 10 siswa menunjukkan ketertarikan tinggi dan 1 siswa menunjukkan ketertarikan sedang. Hal ini didukung oleh tingkat perhatian yang tinggi saat membaca, di mana 8 siswa fokus dan tidak terdistraksi, sementara 2 siswa memiliki tingkat perhatian sedang. Meskipun demikian, tingkat kesenangan membaca sedikit bervariasi, dengan 6 siswa senang membaca tinggi dan 4 siswa senang membaca sedang. Selain itu, terkait emosi, 4 siswa memiliki emosi positif tinggi dan 6 siswa memiliki emosi positif sedang. Terkait motivasi, 4 siswa menunjukkan motivasi membaca tinggi, 5 siswa menunjukkan motivasi membaca sedang, dan 1 siswa memiliki motivasi membaca rendah. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan positif terhadap membaca pada siswa kelas 1 SDN 4 Kertasari.

Setelah menyajikan data hasil observasi, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur 2 orang guru dan seorang kepala sekolah. Data hasil wawancara disajikan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Data Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban Hasil Wawancara
1.	Bagaimana strategi yang Bapak/Ibu terapkan dalam upaya meningkatkan minat baca siswa kelas 1?	Langkah pertama membuat strategi-strategi, metode yang tepat dan bervariasi untuk menumbuhkan minat baca siswa, yaitu: pembiasaan 15 menit membaca setiap hari sebelum belajar dimulai. Langkah kedua membuat tempat yang nyaman, seperti: pojok baca, banyak gambar di dinding, yang tertulis atau ada banyak huruf. Ketiga memberi buku bacaan yang menarik, bergambar, dan berwarna.
2.	Dapatkah Bapak/Ibu menyebutkan dan menjelaskan strategi-strategi yang digunakan?	Langkah pertama melakukan pembiasaan 15 menit membaca setiap hari sebelum belajar dimulai. Langkah kedua membuat tempat yang nyaman seperti pojok baca, banyak gambar di dinding, yang tertulis atau ada banyak huruf. Ketiga memberi buku bacaan yang menarik, bergambar, dan berwarna.

- | | |
|--|---|
| 3. Bagaimana gambaran minat baca siswa kelas 1 sebelum strategi tersebut diterapkan? Jenis buku atau materi bacaan seperti apa yang Bapak/Ibu pilih untuk mendukung pembelajaran membaca di kelas 1? | Awalnya minat baca siswa kelas 1 masih kurang, tetapi setelah membuat program tersebut minat baca siswa kelas 1 meningkat. Jenis buku yang digunakan adalah jenis buku yang sesuai minat siswa biasanya menggunakan buku bacaan yang terdapat banyak gambar menarik, dan berwarna. Contohnya buku dongeng. |
| 4. Apa saja dampak yang dirasakan atau diamati setelah strategi peningkatan minat baca diterapkan? | Dampak strategi guru terhadap minat baca siswa kelas 1 di SDN 4 Kertasari dengan menggunakan strategi-strategi yang tepat, dan metode yang bervariasi dampaknya meningkat dan siswa lebih paham terhadap buku bacaan, yang salah satunya bisa menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, rasa ingin tahu siswa meningkat, siswa menjadi lancar membaca, dan siswa kelas satu semakin banyak mengenal huruf. |
| 5. Apakah Bapak/Ibu melihat adanya ketertarikan siswa terhadap buku setelah penerapan strategi tersebut? Jika ya, bagaimana bentuk ketertarikan tersebut tampak dalam aktivitas siswa? | Ya ada. Siswa menjadi tertarik pada buku bacaan yang bergambar dan berwarna. Selain itu, siswa menjadi ingin selalu membaca. |
| 6. Apakah terdapat umpan balik dari siswa maupun orang tua terkait perubahan minat baca setelah strategi diterapkan? Jika ada, bagaimana bentuk umpan balik tersebut? | Umpan balik dari siswa, anak menjadi senang dan ingin tambah buku bacaan lagi. Selain itu, ada umpan balik dari orang tua berupa ucapan terima kasih atas bimbingan terhadap anak-anaknya. |
| 7. Apakah Bapak/Ibu melihat adanya peningkatan minat baca pada siswa setelah penerapan strategi tersebut? Jika ya, dapatkah dijelaskan seperti apa bentuk peningkatan yang terjadi? | Ya, ada. Peningkatan minat baca berbentuk peningkatan yang bisa dilihat dari rasa ingin tahu siswa ketika sebelum membaca buku dan anak lebih lancar membacanya. |
| 8. | |

Sumber: (Data diambil 16 Mei 2025)

Berdasarkan data hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru di SDN 4 Kertasari berhasil meningkatkan minat baca siswa kelas 1. Strategi tersebut meliputi pembiasaan 15 menit membaca setiap hari, penyediaan pojok baca yang nyaman, serta pemberian buku bacaan yang menarik, bergambar, dan berwarna, seperti buku dongeng. Sebelum strategi ini diterapkan, minat baca siswa kelas

1 masih kurang, tetapi setelah program dilaksanakan, minat baca siswa kelas 1 meningkat secara signifikan. Dampak yang diamati meliputi peningkatan pemahaman siswa terhadap bacaan, bertambahnya rasa ingin tahu, kelancaran membaca, dan pengenalan huruf yang lebih banyak. Selain itu, terdapat umpan balik positif dari siswa yang ingin menambah buku bacaan dan ucapan terima kasih dari orang tua kepada guru dan sekolah atas keberhasilan menumbuhkan minat baca anak-anak mereka.

Pembahasan

Setelah menyajikan data hasil observasi dan wawancara, peneliti perlu menjawab ketiga rumusan masalah yang telah diajukan. Rumusan masalah pertama, yaitu: “Bagaimana minat baca siswa kelas 1 di SDN 4 Kertasari?” Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, peneliti menjawab bahwa minat baca siswa kelas 1 di SDN 4 Kertasari menunjukkan hasil positif berdasarkan indikator ekspresi senang dan antusias pada saat membaca, rasa ingin tahu yang tinggi terhadap isi buku, serta fokus dan tidak-terdistraksi selama proses membaca. Secara umum, sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan dan perhatian yang tinggi terhadap bahan bacaan yang tersedia.

Selanjutnya, rumusan masalah kedua, yaitu: “Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 1 di SDN 4 Kertasari?” Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, peneliti menjawab bahwa strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 1 di SDN 4 Kertasari berfokus pada pembiasaan dan penyediaan lingkungan yang kondusif. Guru menerapkan pembiasaan 15 menit membaca setiap hari sebelum pelajaran dimulai, serta menciptakan pojok baca yang nyaman dengan dekorasi berupa kata-kata motivasi dan gambar. Selain itu, pemilihan buku bacaan yang menarik, bergambar, dan berwarna, menjadi kunci menumbuhkan minat baca siswa kelas 1.

Adapun, rumusan masalah terakhir, yaitu: “Bagaimana dampak strategi guru terhadap minat baca siswa kelas 1 di SDN 4 Kertasari?” Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, peneliti menjawab bahwa dampak penggunaan strategi guru terhadap minat baca siswa kelas 1 di SDN 4 Kertasari sangat positif. Penerapan strategi yang tepat dan metode bervariasi terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap buku bacaan yang telah dibaca, terlihat dari kemampuan mereka menjawab pertanyaan guru, serta meningkatnya rasa ingin tahu, kelancaran membaca, dan pengenalan huruf. Selain itu, terdapat umpan balik positif dari siswa yang menjadi senang dan ingin menambah buku bacaan, serta ucapan terima kasih dari orang tua atas keberhasilan guru dalam meningkatkan minat baca anak-anak mereka.

Ketiga jawaban dari rumusan masalah di atas menjadi hasil penelitian sekarang, yang mana memiliki persamaan dan perbedaan dari hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian dari peneliti terdahulu pertama yang dilakukan oleh [Hasibuan & Ain \(2024\)](#) dan hasil penelitian terdahulu kedua yang dilakukan oleh [Faridah et al., \(2023\)](#) memiliki fokus pada strategi guru dalam menumbuhkan minat baca secara umum di jenjang SD.

Sementara penelitian sekarang secara spesifik mengkaji strategi guru pada siswa kelas 1 yang mana masih berada pada tahap pengenalan huruf dan pembiasaan membaca. Selanjutnya, hasil penelitian terdahulu ketiga yang dilakukan oleh [Sudarsono et al., \(2025\)](#) berfokus pada kebiasaan membaca jangka panjang sebagai strategi menumbuhkan minat baca, yang bersifat lebih umum dibandingkan dengan penelitian sekarang yang merinci dampak langsung dari strategi terhadap pemahaman, kelancaran membaca, dan pengenalan huruf pada siswa kelas 1. Singkatnya, penelitian sekarang memberikan perspektif yang lebih spesifik dan mendalam tentang strategi yang efektif untuk siswa kelas 1, melengkapi temuan dari penelitian terdahulu yang cenderung lebih umum.

Berdasarkan kesenjangan penelitian di atas, penelitian sekarang memberikan keterbaruan (*novelty*) yang mana secara terperinci menemukan bahwa strategi guru yang digunakan sangat konkret dan aplikatif. Strategi yang dilakukan guru berupa: guru melakukan pembiasaan membaca selama 15 menit kepada siswa setiap hari, dan menyediakan pojok baca yang nyaman dengan ragam bahan bacaan yang mendukung. Keterbaruan ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh [Hidayat et al., \(2024\)](#), yang juga meneliti tentang strategi guru yang konkret dan aplikatif. Selain itu, strategi yang dipilih oleh guru memberikan dampak berupa peningkatan kelancaran membaca siswa dan tingkat pemahaman siswa terhadap bahan bacaan yang dibaca. Keterbaruan ini juga diperkuat oleh penelitian lain yang dilakukan oleh [Saputri et al., \(2022\)](#). Selanjutnya, ditemukan pula kepuasan orang tua atas strategi yang diterapkan oleh guru, sehingga orang tua memberikan umpan balik kepada guru berupa ucapan terima kasih dan perasaan senang sekaligus bangga terhadap peningkatan minat baca anak-anak mereka.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa kelas 1 di SDN 4 Kertasari menunjukkan hasil positif. Hal ini terlihat dari ekspresi positif siswa seperti senyum antusias, rasa ingin tahu yang tinggi terhadap isi buku, fokus yang tinggi dan tidak terganggu saat membaca, serta perasaan senang dan puas setelah membaca. Selain itu, strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 1 di SDN 4 Kertasari meliputi: (1) pembiasaan membaca 15 menit setiap hari; (2) penyediaan pojok baca yang nyaman; (3) penempelan kata-kata motivasi bergambar; (4) serta pemberian buku bacaan yang menarik, bergambar, dan berwarna. Strategi ini berfokus pada pembiasaan dan penciptaan lingkungan membaca yang menyenangkan. Selanjutnya, dampak strategi guru terhadap minat baca siswa kelas 1 di SDN 4 Kertasari menunjukkan hasil yang sangat positif. Penerapan strategi yang tepat dan metode yang bervariasi berkontribusi pada peningkatan pemahaman siswa terhadap bacaan, ditandai dengan kemampuan menjawab pertanyaan, meningkatnya rasa ingin tahu, kelancaran membaca, serta pengenalan huruf.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian ini, peneliti menyarankan agar guru diharapkan terus mengembangkan dan mempertahankan strategi yang telah terbukti efektif, seperti program GERBANG SERASI, pojok baca, dan kegiatan membaca nyaring. Guru juga disarankan untuk melakukan variasi metode dan pemilihan buku yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa agar minat baca semakin meningkat. Kemudian untuk sekolah, perlu mendukung upaya peningkatan minat baca dengan menambah koleksi buku bacaan bergambar dan menarik sesuai usia siswa, serta menyediakan fasilitas membaca yang lebih lengkap dan nyaman. Selain itu, saran juga diberikan kepada peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian dengan melibatkan beberapa sekolah dasar untuk melihat perbandingan efektivitas strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6.

REFERENSI

- Banowati, E. N., Mudrikatunnisa, M., Maula, A. R., & Fajrie, N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II Di SDN 2 Kedungsarimulyo. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(4), 116–127. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i4.448>
- Dalman, D. (2013). *Keterampilan membaca*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 63–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.572>
- Fahmy, Z., Utomo, A. P. Y., Nugroho, Y. E., Maharani, A. T., Liana, N. I., Alfatimi, N. A., Wuryani, T., & Kesuma, R. G. (2021). Dampak pandemi covid-19 terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 121–126. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i2.48469>
- Faridah, S., Saputra, R. I., & Ramadhani, M. I. (2023). Strategi guru dalam meningkatkan minat membaca siswa SD negeri 2 Tambang Ulang. *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial*, 5(2), 60. <https://doi.org/10.31602/jt.v5i2.12451>
- Fatimah, A. S., Hidayat, Y., & Herniawati, A. (2024). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media gambar pada anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen. *Jurnal Intisabi*, 2(1), 33–50. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i1.50>
- Fauzan, S., Pramesti, W., & Putra, V. D. A. (2021). Menumbuhkan minat baca anak sebagai bagian dari gerakan literasi nasional melalui pembuatan pojok baca desa karangan. *Abidumasy*, 02(02), 26–32. ejournal.unhasy.ac.id/indeks.php/
- Fauziah, S. N., Sumiyani, S., & Ramdhani, I. S. (2022). Peran guru dalam mengembangkan minat baca siswa kelas v di sekolah dasar negeri karet 1 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 205–214. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6566>
- Hasibuan, F. D., & Ain, S. Q. (2024). Strategi guru dalam menumbuhkan minat baca pada siswa kelas iv di SDN 10 Kecamatan Kandis. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1469–1478. <https://doi.org/10.58230/27454312.707>
- Hidayat, H., & Yuniar, M. N. (2023). Estetika pada pojok baca anak usia dini. *Jurnal*

- Pendidikan Anak*, 12(2), 217–224. <https://doi.org/10.21831/jpa.v12i2.46093>
- Hidayat, Y., Kuncoro, A., Tunajijah, U., Muhimah, L., & Susiyani, N. N. (2024). Strategi guru dalam mengembangkan karakter disiplin anak usia dini di satuan PAUD sejenis Kawasen. *Jurnal Intisabi*, 2(2), 162–175. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i2.68>
- Hikmah, A. W., Mulyono, N., & Hidayat, Y. (2024). Analisis implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Intisabi*, 2(2), 176–193. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i2.69>
- Kurniawan, H. (2021). *Pengantar praktis penyusunan instrumen penelitian*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Kurniyati, T. (2020). Upaya dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *JGURUKU: Jurnal Penelitian Guru*, 1(2), 456–462.
- Mansyur, M., Isnawati, I., & Hikmawati, H. (2022). *Pembelajaran literasi sekolah dasar*. Lombok Tengah, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Mulyono, N., Herniawati, A., & Hidayat, Y. (2023). Bedtime storytelling: A method to enhance early childhoods' language development. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(3), 61–69. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i3.68552>
- Nurdiana, R. (2023). Analisis pengaruh lingkungan fisik kelas terhadap minat aktivitas belajar anak usia dini. *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.62070/thufuli.v1i1.16>
- Nurhayati, I., Hidayat, Y., Lastari, L., Kurniasih, N., & Susanti, S. (2024). Implementasi pembiasaan berkata 'tolong', 'maaf', 'terima kasih', dan 'permisi' dalam pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di Kober Sartika Asih. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 5(1), 81–88. <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v5i1.88>
- Panjaitan, I., & Kuntarto, E. (2023). Peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 656–664. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10604>
- Rodin, R., Putri, R., Novita, S., Nisa Ul Jannah, S., & Putri Roliansy, G. (2024). Upaya Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Unggulan Aisyiah Taman Harapan Curup. *THE LIGHT: Journal of Librarianship and Information Science*, 4(2), 114–129. <https://doi.org/10.20414/light.v4i2.10995>
- Saputri, R. N., Pradana, F. G., Apriliyanto, E., & Wahyudi, W. (2022). Peranan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa SDN Jati 2 Masaran. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2(2), 103–111. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.40>
- Setiawan, R., Nurani, D., Mardianto, A., Misiyanto, M., Komalasari, K., & Islamiyah, A. (2024). *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudarsono, A., Nurholizah, M., Latifah, D., Safitri, N. A., & Dewi, M. P. (2025). Upaya guru meningkatkan minat baca pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(2), 5. <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i2.2025.5>
- Wati, Y. A., & Perdana, P. I. (2025). Peran guru dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas iii UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i1.340>